

**PERJUANGAN MANDE SITI MELAWAN KOLONIAL BELANDA DI
MANGGPOH SUMATERA BARAT TAHUN 1908-1925 SEBAGAI
SUMBANGAN PENGAJARAN SEJARAH DI SMA
MUHAMMADIYAH 3 PALEMBANG**

SKRIPSI

**OLEH
SITI FATIMAH
NIM 352015001**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
AGUSTUS 2019**

**PERJUANGAN MANDE SITI MELAWAN KOLONIAL BELANDA DI
MANGGOPOH SUMATERA BARAT TAHUN 1908-1925 SEBAGAI
SUMBANGAN PENGAJARAN SEJARAH DI SMA
MUHAMMADIYAH 3 PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Siti Fatimah
NIM 352015001**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
Agustus 2019**

Skripsi oleh Siti Fatimah ini telah diperiksa dan di setujui untuk di uji

Palembang, Agustus 2019

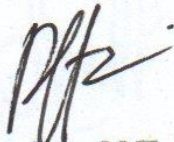
Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fatmah' with a stylized flourish.

Dra. Fatmah, M.Hum.

Palembang, Agustus 2019

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Apriana' with a stylized flourish.

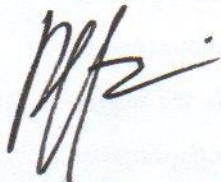
Apriana. M.Hum.

Skripsi oleh Siti Fatimah ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal
29 Agustus 2019

Dewan Penguji :



Dra. Fatmah, M.Hum., Ketua

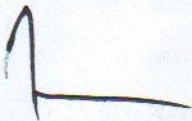


Apriana, M.Hum., Anggota



Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Anggota

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,



Heryati, S.Pd, M.Hum

Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,



Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Siti Fatimah

NIM : 352015001

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Judul Karya Ilmiah/Skripsi : Perjuangan Mande Siti Dalam Melawan Kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat Tahun 1908-1925 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 3 Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang,
Yang menerangkan,
Mahasiswa yang bersangkutan



Siti Fatimah
NIM 352015001

ABSTRAK

Fatimah, Siti. 2019. *Perjuangan Mande Siti Melawan Kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat Tahun 1908-1925 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 3 Palembang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (SI). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing (I) Dra. Fatmah. M. Hum, (II) Apriana. M. Hum.

Kata Kunci: Melawan, Kolonial, Sumatera Barat.

Penelitian ini **dilatarbelakangi** oleh keinginan penulis untuk mengetahui *Perjuangan Mande Siti Melawan Kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat Tahun 1908-1925 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 3 Palembang* dalam bentuk skripsi. **Tujuan Penelitian** ini adalah untuk mengetahui: (1) Latar belakang Mande Siti melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat (1908-1925). (2) Peranan Mande Siti dalam melawan kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat (1908-1925). (3) Dampak perlawanan Mande Siti terhadap Belanda di Manggopoh Sumatera Barat (1908-1925). (4) Bentuk sumbangan materi sejarah tentang perjuangan Mande Siti dalam melawan kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat (1908-1925). **Metode** yang penulis gunakan yaitu kajian pustaka (kepuustakaan). Penulis menggunakan **pendekatan**, geografi, historis, politik, ekonomi, sosiologis, antropologi, agama dan psikologis. Penulis juga menggunakan **Tehnik Pengumpulan Data**, studi kepustakaan, dokumentasi. **Analisis Data**, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi, sehingga penulis berhasil merumuskan beberapa **Kesimpulan** (1) Latar belakang Mande Siti melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat karena Penerapan pajak *belasting* yang membebani dan memberatkan rakyat baik praktek sosial maupun ekonomi dan tindakan Belanda yang semena-mena terhadap rakyat menimbulkan perlawanan dengan adanya seruan perang *fii sabilillah*, (2) Peranan Mande Siti dalam melawan kolonial Belanda di Manggopoh yaitu menyusun siasat dengan menjadi umpan, dengan cara merayu serdadu Belanda agar dapat menyusup ke markas Belanda, berkumpul di Masjid Kampung Parit berperan membentuk pasukan 17 Mande Siti menjadi komandan dan menyerang, (3) Dampak perlawanan Mande Siti: bagi Mande Siti, harus menitipkan buah hatinya kepada Ayah dan Ibunda. Hal ini menjadikan Siti konflik batin dalam jiwanya. Bagi rakyat, Mande Siti telah berhasil melahirkan semangat nasionalisme dan patriotisme untuk melawan kezaliman Belanda. Dampak dipihak Belanda dengan tewasnya pasukan Belanda, menyebabkan Belanda mengambil tindakan keras kepada rakyat (4) Bentuk sumbangan dalam penulisan ini penulis menyumbangkan media pembelajaran *brosur*. **Saran** (1) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, teruslah mencari inspirasi dan sumber referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya tentang Implementasi bahan ajar brosur dalam pokok bahasan sejarah yang lainnya. (2) Bagi pembaca, diharapkan memiliki kesadaran nasionalisme dan patriotisme dengan cara mempelajari sejarah *perlawanan terhadap kolonial Belanda*. (3) Bagi sekolah, diharapkan bahan ajar *brosur* ini dapat dijadikan referensi/sumber bahan pembelajaran oleh guru kepada siswa khususnya pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *Tidak ada kesuksesan tanpa tetesan keringat dan cucuran air mata, jalani semuanya dengan ikhlas, segala sesuatu pasti akan terlewati, dan semuanya akan beralalu.*
- ❖ *Janganlah kamu merasa lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi...(QS. Ali Imran: 139).*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Subahanallahu Wata'alla atas rahmat dan karunia- Nyalah saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Bershalawat kepada Rasulullah SAW dengan mengucapkan Allahumma Sholli a'lla Muhammad. Karya tulis ini saya persembahkan kepada :

- ❖ *Kedua orang tua ku tercinta Ayahanda Sarno dan Ibunda Iskanah yang selalu mendoakan disetiap langkahku, memberikan semangat serta dukungan baik moral maupun material. Semoga Allah membalas dengan menghapuskan dosa-dosa beliau dan memasukkan beliau ke Surga-Nya. Aamiin Ya Robal Allamin.*
- ❖ *Adik-adiku ku tersayang Julaiha, Hasanah dan Shakilah yang senantiasa mendorong dan selalu menyemangati ku dalam keberhasilanku.*
- ❖ *Pembimbingku Ibu Dra. Fatmah, M. Hum dan Ibu Apriana. M. Hum yang telah membimbingku dengan sangat sabar memberikan motivasi atau dorongan serta ilmu yang bermanfaat semoga Allah membalasnya kelak.*
- ❖ *Sahabat terdekat ku Mas Zadin, Asih Priyanti, Elfira Widiyanti, Rita Eryani dan seluruh teman terbaik ku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.*
- ❖ *Agamaku, Negara ku dan Almamaterku.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya jualah Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Perjuangan Mande Siti Melawan Kolonial Belanda Di Manggopoh Sumatera Barat Tahun 1908-1925 Dan Sumbangan Pengajaran Sejarah Di Sma Muhammadiyah 3 Palembang*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. H. Rusdy AS., M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd., M. Hum, Ketua Progam Studi Pendidikan Sejarah yang juga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Fatmah. M.Hum sebagai Pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Apriana. M. Hum sebagai Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

5. Seluruh Dosen serta karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Ayahanda tercinta Bapak Sarno dan Ibunda tersayang Iskanah yang telah banyak berkorban dan senantiasa mengharapkan keberhasilan penulis.
7. Adinda tersayang Julaiha, Hasanah dan Shakilah yang selalu memberikan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua teman dekat penulis dan seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2015, teman PPL SMA N 2 Palembang angkatan 2015, teman-teman KKN 2015 angkatan ke 51 posko 116 .
9. Almamaterku.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca. Walaupun masih banyak kekurangan, penulis berharap pikiran yang tertuang dalam tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya. Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Palembang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMANPERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	14
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Penelitian.....	16
E. Kegunaan Penelitian.....	16
F. Daftar Istilah.....	18
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Perjuangan, Mande, Melawan, Kolonial, Belanda, Manggopoh, Sumatera Barat, Sumbangan, Sejarah, Pengajaran Sejarah Pembelajaran Sejarah, Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.....	23
1. Pengertian Perjuangan	23
2. Pengertian Mande.....	24
3. Pengertian Melawan	25
4. Pengertian kolonial.....	26
5. Belanda	28
6. Pengertian Manggopoh.....	29

7. Pengertian Sumatera Barat	30
8. Pengertian Sumbangan	31
9. Pengertian Sejarah	32
10. Pengajaran Sejarah	34
11. Pembelajaran Sejarah	35
12. Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.....	37
B. Tinjauan Alamiah Daerah Sumatera Barat.....	38
1. Kondisi Geografis dan Astronomis	39
2. Kondisi Topografi	40
3. Kondisi Demografis.....	42
4. Letak Wilayah Manggopoh	44
5. Sejarah Kedatangan Belada di Sumatera Barat	45
6. Kondisi Kehidupan Rakyat Sumatera Barat Akhir Abad-19	48
a. Bidang Politik	49
b. Seni Budaya	50
c. Bidang Pendidikan.....	51
d. Bidang Ekonomi	54
C. Biografi Mande Siti.....	57
1. Pendidikan Mande Siti	57
2. Karier Mande Siti	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	61
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
1. Pendekakatan Penelitian	65
a. Pendekatan Geografis	66
b. Pendekatan Histori	66
c. Pendekatan Politik.....	67
d. Pendekatan Ekonomi.....	68
e. Pendekatan Sosiologi	68
f. Penekatan Antropolog	69
g. Pendekatan Agama	70
h. Pendekatan Psikologis.....	70
2. Jenis Penelitian	71
C. Lokasi Penelitian	73
D. Kehadiran Penelitian	73
E. Sumber Data.....	74
1. Sumber Primer.....	74
2. Sumber Skunder	75
F. Prosedur Pengumpulan Data	77
1. Studi Kepustakaan	78

2. Dokumentasi.....	79
G. Teknik Analisis Data.....	79
1. Kritik Sumber (Analisis Data)	80
a. Kritik Eksternal.....	80
b. Kritik Internal	81
2. Interpretasi	82
3. Historiografi	83
H. Tahap-tahap Penelitian.....	85
BAB V PEMBAHASAN	87
A. latar belakang Mande Siti melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat tahun 1908-1925	87
B. peranan Mande Siti dalam melawan kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat tahun 1908-1925.....	93
C. dampak perlawanan Mande Siti terhadap Belanda di Manggopoh Sumatera Barat tahun 1908-1925.....	101
D. sumbangan materi sejarah tentang perjuangan Mande Siti dalam melawan kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat tahun 1908-1925.....	106
BAB VI PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Tahap-tahap Penelitian.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Peta provinsi Sumatera Barat abad 18	120
2. Peta Kabupaten Agam Kecamatan Lubuk Basung	121
3. Foto Mande Siti.....	122
4. Tugu Mande Siti.....	123
5. Surau Mande Siti.....	124
6. Brosur 1	125
7. Brosur 1	125
8. Brosur 2	126
9. Brosur 2	126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Persetujuan Skripsi.....	127
2. Surat Keputusan (SK) Pembimbing.....	128
3. Usulan Judul dan Pembimbing Skripsi (SK)	129
4. Daftar Hadir Simulasi Proposal	131
5. Surat Undangan Simulasi Proposal.....	132
6. Lembar Pengesahan Proposal	135
7. Surat Pertanggung Jawaban	136
8. Permohonan Riset	137
9. Laporan Kemajuan Skripsi 1.....	138
10. Laporan Kemajuan Skripsi 2.....	147
11. Persetujuan Ujian Skripsi dan Surat Keputusan (SK)Penguji	148
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	150
13. Riwayat Hidup	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal masuknya Belanda di Sumatera Barat yaitu pada abad ke-17. Kapal-kapal Belanda singgah di Sumatera Barat di pelabuhan Tiku, namun baru tahun 1905 seluruh penjuru Ranah Minang berhasil dikuasai. Hal ini sesuai dengan pendapat Tasman (2002 : 7) sebagai berikut:

Sebagaimana tercatat dalam lembaran sejarah, bangsa Belanda dengan rombongan *Verenigde Indische Compagnie* (VOC), yaitu Perusahaan Maskapai Dagang Belanda memasuki Minangkabau sekitar awal abad ke-17. Kapal-kapal dagang Belanda sering merapat di pantai-pantai Sumatra Barat seperti pantai Padang dan pantai Painan. Pada awalnya mereka datang murni sebagai pedagang dengan membeli hasil bumi yang ada seperti emas.

Emas Minangkabau sudah menjadi primadona barang dagangan waktu itu, dan lada yang sangat dibutuhkan oleh bangsa kulit putih. Belanda kemudian mengangkut barang dagangannya tersebut untuk dijual terutamanya di Eropa. Pada awal kedatangannya, Belanda meminta perlindungan dari para penguasa lokal pada daerah-daerah yang dilaluinya. Selanjutnya, Belanda bekerjasama dengan penguasa-penguasa kecil untuk memudahkan Belanda mendapatkan komoditi dan melancarkan pengangkutan barang dagangannya. Namun, lama-kelamaan sebagai bangsa penjajah yang licik, Belanda kemudian melakukan berbagai pemaksaan agar lebih mudah lagi mendapatkan segala yang diinginkan.

Kemudian selama abad ke 19 terdapat banyak sekali perlawanan besar di daerah-daerah Indonesia. Secara umum dapat dikatakan bahwa “kondisi di daerah-daerah selama terjadi interaksi sosial dengan kekuasaan Barat, banyak timbul perjuangan rakyat. Karena dalam setiap daerah, intervensi dan intensitas kontak dari kekuasaan Belanda yang tidak bersamaan waktu terjadinya telah menimbulkan perjuangan dan perlawanan terhadap pemerintahan Belanda juga tidak sama waktunya”(Poesponegoro dan Notosusanto : 2010 : 155). Perjuangan-perjuangan ini dapat berupa perlawanan besar, pemberontakan ataupun hanya berupa kericuhan-kericuhan. Perlawanan-perlawanan terhadap pemerintahan Belanda ini terjadi seperti di Banten, Sulawesi Utara dan di daerah-daerah Indonesia lainnya yang menimbulkan reaksi terhadap kekuasaan kolonial Belanda.

Sepanjang abad-19 ini pemerintahan kolonial terus menerus melancarkan serangan terhadap penguasa-penguasa lokal, raja-raja kecil, dan juga para Sultan. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya beberapa peperangan yang terjadi seperti perang Diponegoro (1825-1830), perang Padri (1831-1839), dan juga perang Aceh (1874-1904). Perang Aceh yang tidak kunjung selesai telah menguras harta negara Belanda. Namun, pada tahun 1904, Belanda berhasil menciptakan istilah *Pax Naderlandica* yang mengakibatkan Aceh mengalami kekalahan dalam perang, hal ini mengakibatkan kekuasaan Belanda terbentang dari Sabang sampai Merauke dan tidak ada satu daerah pun di wilayah Indonesia ini yang merdeka. Secara fakta pada abad-19 Indonesia lenyap, yang ada hanya Hindia Belanda.

Memasuki abad ke-20 merupakan masa yang cerah bagi bangsa Indonesia, sebab ketika itu muncul gerakan-gerakan yang ingin memprotes kebijakan yang dijalankan oleh Pemerintah Hindia Belanda. “Pada tahun 1908 Belanda semakin memperketat kebijakan ekonomi terhadap penduduk Nusantara. Sementara itu para tokoh pergerakan mulai menyusun kekuatan melalui organisasi yang bersifat modern” (Tasman, 2002 : x). Selain itu, tokoh-tokoh bangsa Indonesia juga masih ada yang bertahan dan berjuang dengan perlawanan yang bersifat lokal kedaerahan atau konvensional, seperti perlawanan dengan mengangkat senjata tajam seperti keris dan golok untuk melawan penjajahan.

Salah satu penyebab pertumbuhan pergerakan nasional Indonesia ini adalah penderitaan akibat penjajahan, bangsa Indonesia yang merasa senasib sepenanggungan sama-sama dijajah Belanda. Jadi hal ini merupakan reaksi terhadap penjajahan. “Pergerakan kebangsaan di Indonesia dapat juga disebut sebagai reaksi terhadap semangat kedaerahan, yang tidak menguntungkan bagi perjuangan kemerdekaan”(Moedjanto, 1992 : 26).

Perlawanan terhadap kolonial Belanda ini juga dilakukan oleh rakyat Sumatera Barat. Perlawanan terhadap imperialisme dan kolonialisme ini sudah ada sejak awal abad ke-19. “Hal ini terjadi bermula dari pertentangan antara dua pihak dalam masyarakat yang dikenal dengan gerakan Padri”(Poesponegoro dan Notosusanto, 2010 : 195). Perang Padri dimulai dengan munculnya pertentangan antara kelompok ulama yang dijuluki sebagai kaum Padri dan kaum adat.

Pertentangan yang terjadi antar kaum Adat dan kaum Padri menjadi suatu gerakan yaitu gerakan Padri. Dinamakan gerakan Padri karena pemimpinnya adalah “*orang pidari* orang-orang dari Pedir, yang telah naik haji ke Mekah melalui pelabuhan Aceh yaitu Pedir”(Ricklefs, 2016: 214). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perang Padri adalah peperangan yang berlangsung di daerah Minangkabau (Sumatra Barat), awalnya perang ini akibat pertentangan masalah agama antara kaum Padri dengan kaum Adat, kemudian berubah menjadi peperangan melawan penjajahan.

Perjuangan dalam melawan kolonial Belanda juga dilakukan oleh rakyat Manggopoh dan Kamang di Minangkabau, sebagai bentuk dari ketidaksenangan terhadap kebijakan ekonomi Belanda melalui pajak uang (*Belasting*). Hal ini sesuai dengan pendapat atau penjelasan Tasman (2002 : xi) yaitu sebagai berikut:

Gerakan rakyat untuk menolak kebijakan *Belasting* di Manggopoh disebut dengan *Perjuangan Belasting*. Pajak uang yang ditetapkan pemerintahan Belanda mmbangkitkan amarah rakyat Manggopoh. *Belasting* merupakan tindakan yang menginjak harga diri, karena rakyat Manggopoh merasa terhina mematuhi peraturan untuk membayar pajak tanah yang dimiliki turun temurun. Peraturan *belasting* dianggap bertentangan dengan adat Minangkabau.

Dari penjelasan di atas perjuangan *belasting* adalah reaksi masyarakat Sumatera Barat melawan kolonial Belanda akibat kebijakan penerapan pajak langsung oleh pemerintahan kolonial Belanda kepada masyarakat di Sumatera Barat dan menganggap tindakan pemungutan pajak ini bertentangan dengan adat Minangkabau.

Masyarakat Minang yang tidak terima atas kebijakan pemungutan pajak kemudian melakukan perlawanan, begitu juga dengan masyarakat Minang di Manggopoh “ada sekitar 9 jenis pajak yang diterapkan oleh Belanda yaitu pajak kepala, pajak barang, pajak rodi, pajak tanah, pajak keuntungan, pajak rumah tangga, pajak penyembelihan, pajak tembakau, hingga pajak rumah adat”(Hanief, 2013 : 77).

Gerakan rakyat Manggopoh ini adalah “suatu gerakan yang dianggap unik, sebab pemimpin gerakannya adalah seorang wanita yang sangat berani dan gigih untuk menentang kolonial asing, yang dikenal dengan Mande Siti atau Siti”(Tasman, 2002 : xi). Perlawanannya berbentuk reaksi hebat terhadap penetrasi pemerintahan Hindia Belanda. Siti dibantu oleh para tokoh nagari Manggopoh lainnya yang memiliki jiwa kepemimpinan yaitu salah satunya suami Siti yang bernama Rasyid dan Rahman Sidi Rajo.

Mande Siti mampu mempengaruhi rakyat Manggopoh lainnya sedemikian rupa sehingga ikut menggalang kekuatan, yang kemudian melahirkan Perang Manggopoh yang tidak bisa dilupakan oleh pemerintahan Hindia Belanda. “melihat sikap Belanda yang represif, Siti mengumpulkan orang-orang yang sependapat dengannya di Surau Kampung Parit”(Hanief, 2013: 77). Siti berhasil menggalang kekuatan dari berbagai lapisan masyarakat seperti alim ulama, tokoh silat dan tokoh masyarakat lainnya.

Siti adalah satu-satunya perempuan Minangkabau yang berani melancarkan gerakan sosial untuk mempertahankan nagarinya terhadap negara asing. Siti berani

memimpin perang Manggopoh di tengah kaum laki-laki. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa kaum perempuan di Minangkabau tidak berbeda haknya dengan kaum laki-laki. Keberanian Mande Siti dalam memimpin pergerakan dicatat sebagai lukisan yang tidak akan hilang dalam ingatan bangsa Indonesia umumnya, dan rakyat Manggopoh khususnya. Kepeloporannya dikenal sebagai *Srikandi Manggopoh* atau *Singa Betina Manggopoh*.

Sebelum peneliti berbicara tentang sumbangan pengajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 3 Palembang terlebih dahulu penulis menjabarkan definisi kurikulum menurut Prasetiyo (2003:1) “kandungan isi kurikulum memuat tujuan pendidikan, materi, sumber, strategi, metode/model pembelajaran, peserta didik, pengajar, fasilitas dan evaluasi hasil belajar” sedangkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”(Sanjaya, 2015:8).

Secara umum kurikulum 2013 untuk mewadahi konsep kesamaan antara SMA/MA maka dikembangkan struktur kurikulum terdiri dari, mata pelajaran wajib merupakan mata pelajaran secara umum, sedangkan mata pelajaran peminatan adalah pelajaran untuk mengembangkan keahlian ilmu berdasarkan kemampuan siswa, dengan alokasi waktu 44 jam dalam satu Minggu, dalam satu semester 20 Minggu. Berhubung SMA Muhammadiyah 3 Palembang sudah menggunakan kurikulum 2013, dalam hal ini

penulis bermaksud menyumbangkan sumbangan materi sejarah berupa *brosur* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pokok bahasan Perlawanan pada masa pemerintahan kolonial Belanda Kelas XI SMA.

Brosur secara umum merupakan salah satu bentuk media untuk menyampaikan promosi iklan yang sudah dicetak menggunakan print digital yang disusun secara bersistem dan cetakannya hanya terdiri beberapa halaman dilipat tanpa dijilid. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Sugono, 2008: 220) brosur adalah “bahan Informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis, publikasi yang hanya hanya terdiri dari beberapa halaman dan dijepit tanpa dijilid”. Hasil dari sumbangan penulisan *brosur* ini digunakan sebagai media pembelajaran untuk mempermudah dalam menyampaikan pokok bahasan Perlawanan pada masa pemerintahan kolonial Belanda Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

Penelitian terdahulu mengenai perjuangan melawan kolonial Belanda pernah ditulis oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Ardiansa, Yayan (352010110), pada tahun 2014, dengan judul *Peranan Tuanku Tambusai Dalam Perlawanan Terhadap Belanda di Sumatera Barat (1832-1838)*, Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang. Dalam penulisan tersebut menyimpulkan bahwa latar belakang terjadinya perlawanan Tuanku Tambusai di Sumatera Barat adalah : a)Timbulnya gerakan pembaharuan Agama Islam di Sumatera Barat, diawali dengan kedatangan tiga orang haji asal Mekkah tahun 1803. b) Terjadinya perselisihan antara kaum padri dan kaum

adat menyebabkan terjadinya perang saudara. c) Adanya persekutuan antara kaum adat dengan pemerintah kolonial Belanda. d) Adanya kekecewaan kaum adat terhadap pemerintah kolonial Belanda yang setengah-setengah membantu melawan kaum padri.

Selanjutnya, peranan Tuanku Tambusai dalam perlawanan terhadap Belanda di Sumatera Barat adalah : a). Tuanku Tambusai membangun basis kekuatan di Sumatera Barat bagian Utara, dengan cara memimpin pasukan gabungan Dalu-Dalu, Lubuk Sikaping, Padang Lawas, Angkola, Miandaing dan Natal untuk melawan Belanda. b) Tuanku Tambusai mengkonsentrasikan kekuatannya di Benteng Dalu-Dalu, dan meluncurkan aksi-aksi gerilya terhadap Belanda dari Benteng Dalu-Dalu. Sedangkan, dampak dari kekalahan perlawanan Tuanku Tambusai terhadap pemerintahan kolonial Belanda bagi kehidupan masyarakat di Sumatera Barat adalah : a). Berlakunya Sistem Tanam Paksa di Sumatera Barat. b) Terjadinya perubahan birokrasi di Sumatera Barat. c) Dimulainya pengenalan sistem pendidikan Barat di Sumatera Barat.

Kemudian penelitian selanjutnya pernah ditulis oleh Vitaloka, Giovani (352009079). Pada tahun 2013, dengan judul *Peranan Siti Walidah dalam Mempelopori Pendidikan Wanita Rakyat Indonesia (1922-1971)*, Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang. Dari penulisan tersebut menyimpulkan bahwa latar belakang berdirinya pendidikan wanita Islam di Indonesia adalah atas dasar keprihatinan K.H.Ahmad

Dahlan dan Siti Walidah akan kondisi bangsa Indonesia, khususnya bagi kaum wanita. K.H.Ahmad Dahlan juga berpendapat apabila para wanita memiliki wadah sendiri untuk mengurus dirinya, maka para wanita akan mampu memberikan potensi yang ada.

Peranan Siti Walidah dalam memelopori pendidikan wanita Islam di Indonesia yaitu mewujudkan cita-cita untuk berusaha menanamkan pentingnya menuntut ilmu pengetahuan dan berusaha mendorong wanita terutama para gadis di Kampung Kauman untuk masuk ke Sekolah Umum. Siti Walidah bersama sang suami melakukan kegiatan kursus menulis dan membaca Alquran, membentuk suatu perkumpulan pengajian yang diberi nama *Sopo Tresno*. *SopoTresno*, mengadakan pengajian bagi kaum wanita dari segala usia di Kampung Kauman. Serta mengajarkan pengetahuan mengenai wanita dalam perspektif Islam.

Dampak dari pendidikan wanita Islam di Indonesia bagi kehidupan bangsa Indonesia ialah lahirnya organisasi-organisasi Islam di Indonesia yang telah mendorong semangat perjuangan dan cita-cita untuk memajukan bangsa melalui pendidikan, semakin memperluas dan mempertinggi pendidikan berdasarkan ajaran Islam serta memperteguh keyakinan tentang agama Islam, sehingga terwujudlah masyarakat Islam yang berpendidikan.

Sedangkan dampak pendidikan wanita di Indonesia bagi pemerintahan Hindia-Belanda ialah dapat dilihat pada tahun 1928 yaitu Aisyiyah termasuk ke dalam organisasi yang turut memprakarsai terselenggaranya Kongres Perempuan Indonesia

pertama yang diselenggarakan di Yogyakarta yang bertujuan untuk membebaskan bangsa Indonesia dari penjajahan dan kebodohan.

Kemudian penelitian selanjutnya pernah ditulis oleh Karwana, Afrizal (352014009). Pada tahun 2018, dengan judul *Benteng Marlborough Peninggalan Kolonialisme Inggris di Bengkulu Tahun 1714-1825 Suatu Sumbangan Materi Sejarah Pada Kelas Xi di SMA Negeri 19 Palembang*. Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang. Dari penulisan tersebut menyimpulkan bahwa Sistem kolonialisme Inggris yang diterapkan di Bengkulu mulai tahun 1714-1825 adalah sistem politik adu domba (*divide at impere*) dan politik konservatif hal ini terlihat dari kebijakan Joseph Collet, Joseph Walsh, Thomas Cooke dan Thomas Par yang menerapkan sistem kebijakan yang kejam dan merugikan masyarakat Bengkulu, kecuali pemerintahan Jenderal Thomas Stamford Raffles yang berpaham liberal salah satu kebijakannya dalam pemerintahan menghapus sistem politik konservatif tanam paksa yang pernah diterapkan oleh penguasa *English East India Company* (EIC) di Bengkulu.

Latar belakang dan fungsi benteng Marlborough pada masa penguasaan kolonialisme Inggris di Bengkulu Tahun 1714-1825, latar belakang pembangunan benteng Marlborough adalah karena benteng sebelumnya benteng York berada di lokasi Sungai Serut dikelilingi oleh rawa-rawa, hal ini menyebabkan berkembangnya bintik-bintik nyamuk yang dapat menyebabkan penyakit malaria demam berdarah

(DBD) dan kolera sehingga banyak prajurit Inggris yang tewas menyebabkan Inggris membangun benteng Marlborough, sedangkan fungsi benteng Marlborough adalah sebagai benteng pertahanan untuk mempertahankan kekuasaan dari serangan Belanda *Verenigde Oost Indische Compagnie* (VOC) dan masyarakat Bengkulu khususnya, selain itu fungsi ruangan benteng Marlborough terdapat kantor pejabat Inggris East India Company (EIC) sebagai tempat tinggal para prajurit, tempat gudang senjata dan kamar untuk para staff hal ini berlanjut pada masa pemerintahan Inggris Jenderal Thomas Stamford Raffles saat menguasai Bengkulu.

Bentuk sumbangan bahan ajar tentang Perkembangan Kolonialisme Inggris di Indonesia pada Kelas XI di SMA Negeri 19 Palembang adalah berupa banner, fungsi banner sebagai media pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang berisikan materi rute pelayaran yang dilakukan oleh negara-negara Eropa khususnya Inggris hingga sampai ke Indonesia menuju Bengkulu dengan membangun benteng Marlborough sebagai benteng pertahanan untuk mempertahankan kedudukannya dan kekuasaan, ukuran banner X yang disumbangkan adalah 80x180 cm.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu di atas, maka penulis ingin melanjutkan penelitian tentang perjuangan dalam melawan Kolonial Belanda di Indonesia dan sumbangan pengajaran sejarah dengan judul :*Perjuangan Mande Siti Melawan Kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat tahun 1908-1925 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 3 Palembang*, mengingat

hingga sekarang belum ada penelitian yang khusus mengangkat judul tentang *Perjuangan Mande Siti Melawan Kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat tahun 1908-1925 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 3 Palembang*. Alasan penulis mengangkat judul ini karena saat ini masih banyak para generasi muda yang belum mengetahui sosok Mande Siti dan hanya sedikit yang mengetahui bahwa keberanian Mande Siti dalam memimpin pergerakan dicatat sebagai lukisan yang tidak akan hilang dalam ingatan bangsa Indonesia umumnya, dan rakyat Manggopoh khususnya. Kepeloporannya dikenal sebagai *Srikandi Manggopoh* atau *Singa Betina Manggopoh*, sehingga penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul ini agar penulis dan pembaca dapat mengetahui lebih jelas mengenai peranan Mande Siti ini dan perjuangannya dalam melawan Belanda di Sumatra Barat.

Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan terhadap judul yang penulis teliti. Di mana *perbedaannya* terletak pada nama tokoh yang dijadikan objek penelitian dari peneliti terdahulu tokoh yang diangkat adalah Tuanku Tambusai, Siti Walidah, dan Benteng Marlborough sedangkan tokoh yang peneliti teliti bernama Siti atau dikenal dengan Mande Siti. Perbedaan lain juga terletak pada tahun (periode), penelitian pertama dilakukan tahun 2014 yang membatasi waktu kajian periode 1832-1838. Penelitian kedua dilakukan, pada tahun 2013 dengan waktu kajian periode 1922-1971, penelitian ke tiga dilakukan, pada tahun 2019 dengan waktu kajian priode 1714-

1825, sedangkan penelitian yang penulis teliti adalah periode 1908-1925 dan penelitian dilakukan pada tahun 2018-2019. Selain perbedaan nama tokoh dan tahun penelitian, terdapat perbedaan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan Yayan tahun 2014 dengan lokasi penelitian di Sumatera Barat tepatnya di daerah Lokan Hulu. Penelitian kedua dari Giovani Vitaloka, pada tahun 2013 lokasi penelitian di Yogyakarta, Penelitian yang dilakukan Afrizal tahun 2019 dengan lokasi penelitian di Bengkulu, sedangkan penelitian yang penulis teliti berlokasi di Sumatera Barat tepatnya di daerah Manggopoh dan adanya *sumbangan materi sejarah di SMA Muhammadiyah 3 Palembang* berupa Brosur tentang perjuangan tokoh wanita dalam melawan kolonial Belanda.

Selanjutnya penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti juga memiliki persamaan. *Persamaan* penelitian pertama yang dilakukan oleh Ardiansya Yayan memiliki persamaan lokasi penelitian dengan yang dilakukan penulis yaitu di Sumatera Barat. Kemudian, persamaannya juga membahas tentang perjuangan melawan pemerintahan kolonial Belanda. Kemudian, persamaan dari penelitian kedua yang dilakukan oleh Giovani memiliki persamaan dengan yang penulis teliti yaitu persamaannya mengangkat peranan tokoh wanita, dalam mencapai kemerdekaan meskipun wanita sebagai seorang insan yang lemah, namun ternyata dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa ini kehadiran perjuangan dianggap para tokoh wanita nampaknya telah menepis ungkapan bahwa wanita bukan lah insan yang lemah. Sejanjutnya, persamaan dari penelitian ketiga yang dilakukan oleh

Afrizal memiliki persamaan dengan yang penulis teliti yaitu menyumbangkan media pembelajaran sejarah ke sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian ini ke dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul tentang *Perjuangan Mande Siti Melawan Kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat tahun 1908-1925 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 3 Palembang* sebagai laporan akhir untuk mencapai gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran, lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka peneliti memberikan batasan masalah berdasarkan dua aspek, yaitu *spatial* dimensi ruang atau tempat dan aspek *temporal* atau dimensi waktu.

1. Dalam lingkup *spatial*, ruang atau wilayah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wilayah Manggopoh Sumatera Barat alasannya menjadi wilayah perjuangan Siti dalam melakukan perlawanan terhadap kolonialisme Belanda.
2. Sedangkan terhadap aspek waktu atau *temporal*, penulis membatasi kajian, yaitu pada tahun 1908-1925, karena pada tahun 1908 awal mula perjuangan rakyat Manggopoh yang dipimpin oleh Mande Siti melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda, sampai dengan tahun 1925 Siti terbebas hukuman penjara oleh kolonial Belanda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan uraian diatas, maka yang dapat menjadi permasalahan dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Apa latar belakang Mande Siti melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat tahun 1908-1925?
2. Bagaimana peranan Mande Siti dalam melawan kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat tahun 1908-1925 ?
3. Bagaimana dampak perlawanan Mande Siti terhadap Belanda di Manggopoh Sumatera Barat tahun 1908-1925 ?
4. Bagaimana bentuk sumbangan materi sejarah tentang perjuangan Mande Siti dalam melawan kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat tahun 1908-1925 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang Mande Siti melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat tahun 1908-1925.
2. Untuk mengetahui peranan Mande Siti dalam melawan kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat tahun 1908-1925.
3. Untuk mengetahui dampak perlawanan Mande Siti terhadap Belanda di Manggopoh Sumatera Barat tahun 1908-1925.

4. Untuk mengetahui bentuk sumbangan materi sejarah tentang perjuangan Mande Siti dalam melawan kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat tahun 1908-1925

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dilihat dari dua aspek (pandangan) yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Ada pun kedua aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Aspek teoritis adalah manfaat penelitian yang dilihat secara umum. Penelitian ini bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan rujukan sejarah bagi khalayak, khususnya tentang perjuangan perempuan dalam melawan kolonial Belanda di Sumatera Barat yang menjadi salah satu bukti bahwa kaum perempuan di Minangkabau tidak berbeda haknya dengan kaum laki-laki.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian yang dilihat dari segi aspek praktis adalah:

- a. Bagi penulis : untuk menambah wawasan berpikir tentang perjuangan wanita dalam menegakkan kemerdekaan Republik Indonesia di Sumatera Barat, untuk menambah pengetahuan tentang tokoh-tokoh perempuan pejuang kemerdekaan di Sumatera Barat, serta dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan kesadaran sejarah bagi generasi bangsa Indonesia dan yang

akan datang, mengingat wanita sebagai seorang insan yang lemah, ternyata dengan kehadiran perjuangan Mande Siti, hal itu nampaknya sedikit menepis ungkapan tersebut.

- b. Bagi pembaca : untuk menambah wawasan membaca tentang perjuangan menegakkan kemerdekaan Reublik Indonesia di Sumatera Barat, untuk menambah pengetahuan tentang tokoh-tokoh perjuangan perempuan dalam kemerdekaan di Sumatera Barat, untuk mengetahui kearifan lokal dan nilai-nilai heroik para tokoh pahlawan perempuan dalam memperjuangkan kemerdekaan Reublik Indonesia di Sumatera Barat dan untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan kesadaran sejarah.
- c. Bagi Lembaga : Akan menambah inventaris literatur sejarah khususnya tentang *Perjuangan Mande Siti Melawan Kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat tahun 1908-1925 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 3 Palembang*.
- d. Bagi sekolah : Sumbangan hasil penelitian yang disumbangkan di SMA Muhammadiyah 3 Palembang berupa *brosur* berisikan materi tentang *Perjuangan Mande Siti Melawan Kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat tahun 1908-1925 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 3 Palembang*.

F. Daftar Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Perjuangan Mande Siti Melawan Kolonial Belanda di Manggopoh Sumatera Barat tahun 1908-1925 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 3 Palembang*. Penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang dianggap penting dan tidak dimengerti. Untuk itulah penulisan ini harus disertai daftar istilah, yang sesuai dengan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Sugono : 2008), kemudian *Kamus Sejarah dan Kebudayaan Indonesia* (Fitria: 2014) , *Kamus Ilmiah Populer* karangan Ridwan (1999). Adapun beberapa istilah yang akan dijabarkan dalam penelitian ini adalah :

Abad : Jangka waktu yang lamanya seratus tahun

Abstrak : Iktisar (Karangan, paparan dan sebagainya), inti

Ringkasan

Astronomi : Ilmu yang mempelajari matahari, bulan, bintang, dan planet-planet lain

Belanda : Negara Kerajaan

Biografi : Riwayat Hidup

Brosur : Bahan Informasi tertulis mengenai suatu masalah

yang disusun secara sistematis, publikasi yang hanya hanya terdiri dari beberapa halaman dan dijepit tanpa dijilid

Demografi : Ilmu yang mempelajari perubahan kependudukan mengenai perubahan jumlah, persebaran dan komposisi atau struktur penduduk.

Eksplotasi : penghisapan, usaha untuk mengambil manfaat atau pemanfaatan untuk keuntungan sendiri

Geografis : Berkenaan dengan geografi

Heuristik : Tahap pengumpulan sumber atau data

Historis : Berhubungan dengan sejarah, berdasarkan atau nilai sejarah

Historiografi : Penulisan sejaarah

Intelektual : Cerdas, Berilmu tinggi

Imperealisme : Sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan.

Interpretasi : Pemberian kesan, pendapat pandangan teoritis terhadap sesuatu, tafsiran

Indonesia : Negara kepulauan Asia Tenggara yang terletak di antara benua Asia Tenggara dan benua Australia

Kemerdekaan : Keadaan (hal) berdiri sendiri (bebas) lepas, tidak terjajah lagi

Kolonial : Kerkenaan atau bertalian dengan sifat-sifat jajahan

Kota : Daerah permukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal

dari berbagai lapisan masyarakat

liberal : Berhaluan kebebasan

Mempertahankan : Memperjuangkan apa yang seharusnya terjadi menjadi hak milik kita

Melawan : menghadapi (berperang, bertinju, bergulat dan sebagainya), menentang, menyalahi, mencegah, menghilangkan, menjauhkan

Mande : Ibu atau mak

Nagari : Pembagian wilayah administratif sesudah kecamatan di provinsi Sumatera Barat, Indonesia.
Istilah Nagari menggantikan istilah desa atau kelurahan.

Pajak : Hal untuk mengusahakan sesuatu dengan membayar sewa kepada negara

Pax Nederlandica : Motto Belanda yang ingin menguasai seluruh Hindia Belanda dan menjalankan sebagai satu kesatuan dengan negeri induk kerajaan Hindia Belanda

Pemerintah : Kekuasaan yang memerintah suatu wilayah, daerah, negara.

Politik : Pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan.

Perjuangan : Usaha untuk merebut suatu kebebasan, hak atau kemedekaan.

Represif : Suatu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan setelah terjadinya sesuatu pelanggaran atau peristiwa buruk. Bersifat (menekan, mengekang, menahan, atau menindas).

Sosial : Sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat

Tokoh : Rupa, wujud dan keadaan, bentuk sifat dan macamdalamarti yang biasanya ditambahkan pada nama orang

Topografi : Kajian atau penguraian yang terperinci tentang keadaan muka bumi dari suatu daerah

Teungku : Gelar keagamaan yang diberikan kepada santri, ataupun guru yang memiliki pengetahuan mengenai kitab-kitab keagamaan. Gelar Teungku diberikan baik kepada pria maupun wanita. Orang-orang yang memberikan pengajaran dasar mengaji al-Quran juga sering diberi gelar Teungku, termasuk juga orang-orang yang sudah menunaikan ibadah Haji.

Teuku : Gelar ningrat atau bangsawan untuk kaum pria. Sama seperti tradisi budaya patrilineal lainnya, gelar Teuku dapat diperoleh seorang anak laki-laki, apabila ayahnya juga bergelar Teuku.

Ule Balang : Kepala pemerintah dalam kesultanan Aceh yang memimpin sebuah daerah atau sagoe, yaitu wilayah setingkat kabupaten dalam struktur pemerintahan Indonesia sekarang. Pemegang jabatan Ulebalang digelari dengan gelar *Teuku* untuk laki-laki atau *Cut* untuk perempuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Arruz Media Group.
- Abdurahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Ahmad. 2008. *Studi Kepustakaan*. Bogor: Glalia Indonesia.
- Abdilah, Aam. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Abdullah, Taufik. 1984. *Sejarah Sosial di Daerah Sumatera Barat*. Jakarta : Depdikbud.
- Atmosiswartoputra, Mulyono. 2018. *Perempuan-perempuan Pengukir Sejarah*. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Adiotomo, S.M. & Samosir, O.B. 2011 . *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agung Leo, Wahyuni Sri. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yohyakarta: Obak.
- Amran, Rusli. 1985. *Sumatra Barat Plakat Panjang*. Jakarta : Sinar Harapan
- Arif, Muhammad. 1999. *Geografi Regional Indonesia*. Medan : Institute Keguruan dan Ilmu Pendidikan Medan.
- Arif, M. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widja.
- Ardiansa, Yayan. 2014. *Peranan Tuanku Tambusai Dalam Perlawanan Terhadap Belanda di Sumatera Barat (1832-1838)*. Palembang. UMP.
- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Asnan, Gusti. 2006. *Pemerintahan Sumatera Barat dari VOC hingga Reformasi*. Yogyakarta : Citra Pustaka.

Crib, Robert dan Audrey Kahim.2012. *Kamus Sejarah Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Daliman, 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

Dennis, Fitryan G. 2014. *Mengenal Tanah Datar''Sebuah Kabupaten di Sumatera Barat''*. Jakarta : Tim Yayasan Gunung Bungsu

Fatmah, 2017. *Sejarah Lokal*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.

Fitria, Putri, 2014. *Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.

Fritz, G Kumendong dan G Bani. 2009. *Ensiklopedia Geografi Indonesia (Jilid 6)*. Jakarta : P.T Lentera Abadi.

Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah, (diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto)*. Yayasan Penerbit UI : Jakarta.

Gusti, Asnan.2007. *Dunia Maritim Pantai Barat Sumatera*. Yogyakarta: Ombak

Hadiwijoyo, Suwelo. 2013. *Ajaran-ajaran Spektakuler Bung Karno & Pak Harto*. Yogyakarta : IPCiSoD.

Hanief, Zazuli Miftachul. 2013. *Pejuang Perempuan Indonesia*. Jakarta: Inspira Mediatama

Hakim, Abdul Hamid. 2016. *Integertasi di Kawasan Statregi Cagar Budaya Benteng Marlborough Bengkulu*. Bengkulu: Jurnal Tekno Global Volume 5 No.1

Hugiono. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : PT Bina Aksara

Hugiono & Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hamid, Abd Rahman dan Muahammad, Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak

Hasbi, Muhammad.dkk. 1990. *Nagari Desa Pembangunan Pedesaan di Sumatera Barat*. Sumatera Barat: Yayasan Genta Budaya.

Haryadi, dkk. 2018. *Buku Ajar Penelitian Sastra Indonesia*. Palembang : Tunas Gemilang.

Hidayat, Syrifuddin. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Maju Mundur

Ika Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akadenia Permata.

Irwanto, Dedi dan Alian Sair. 2014. *Metodologi dan Histoioografi Sejarah*. Yogyakarta : Eja Publisher.

Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.

Jumardi & Pradita, Silvi Mei. 2017. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol. 6 No. 2 Juli.

Karwana, Afrizal. 2018. *Benteng Marlborough Peninggalan Kolonialisme Inggris di Bengkulu Tahun 1714-1825 Suatu Sumbangan Materi Sejarah Pada Kelas XI di SMA Negeri 19 Palembang*. Palembang : UMP

Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : PT. Gramedia.

Koentjaraningrat. 1997. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Mansoer dkk. 1970. *Sedjarah Minangkabau*. Jakarta : Bhratara

Martamin, Mardjani, dkk. 1982. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sumatera Barat*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi KTSP dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Wali Pers.

Muclich, Masnur, dan Maryaeni. 2009. *Bagaimana Menulis Skripsi ?*. Jakarta : Bumi Aksara.

Moedjanto. 1992. *Indonesia Abad ke-20*. Yogyakarta: Kanisius

Mudjiono & Dimyati, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: CV

Rineka Cipta.

Naharong, Abdul Muis. 2002. *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Pesada.

Narkubo, Cholid. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Ombak

Poesponegoro, Marwati Djoned dan Nugroho Notosusanto. 2010 .*Sejarah Nasional Indonesia Jilid IV*. Jakarta : Balai Pustaka.

Putranto, Eddy. 2011. *Dekontruksi Identitas Neo Kolonial Sebuah Agenda Teologi Post Kolonial*. Bandung: Melintas Vol 27 No 3.

Prahasta, Eddy. 2015. *Konsep-Konsep Dasar Sistem Informasi Geografis*. Bandung informatika.

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Prasetyo. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ridwan, Muhammad. 1999. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta : PT. Media Pustaka.

Ricklefs. 2016. *Sejarah Indonesia Moderen*. Yogyakarta: UGM.

Rochmat, Saefur. 2009. *Ilmu Sejarah Dalam Persepektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ghana Ilmu.

Rusmali, Marah. dkk. 1985. *Kamus Minangkabau-Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Sjarifoedin, Amir. 2011. *Minangkabau dari Dinasti Iskandar Zulkarnain Sampai Tuanku Imam Bonjol*. Jakarta: Gria Media Prima.

Sanjaya, W. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta. Kencana

Sastra, M. Suparno dan Marlina, Endy.2005. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*.Jakarta : Pustaka Manik Geni.

Syamsudin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Ombak.

.....2012. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Jakarta: Yrama Widya

Sukardi.2003. *metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.

Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.

Suryabrata, Sumardi. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Syahrudin, Aziz. 1984. *Pendekatan Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia

Suyatno, Rustam. E. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Barat : Masmedia Buaya .

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Edisi Baru, Rajawali Pers.

Soekanto, Soerjono, 1984. *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat* . Jakarta: C.V.Rajawali.

Sutrisno, Mudji. 2004. *Hermeneutika Pasca Kolonial Soal Identitas*. Yogyakarta:Penerbit Karsius.

Susanto Heru & Susantoputra Nataniel Kristian.2015. *Bijak Memperdayakan Uang Plastik*. Bandung: PT Elex Media Komputindo.

Suwando, Nani. 1981. *Kedudukan Wanita Indonesia Dalam Hukum dan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Swartato. 1992. *Profil Provinsi Republik Indonesia (Sumatera Barat)*. Jakarta : P.T.Intermasa.

Tasman, Abel. Dkk. 2002. *Mande Siti Manggopoh*. Padang : Yayasan Citra Budaya Indonesia.

Triana, Rizky. 2007. *Analisis Data Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press.

Vitaloka, Giovani. 2013. *Peranan Siti Walidah Dalam Melopori Pendidikan Wanita Rakyat Indonesia*. Palembang : UMP.

Zend, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Bumi Aksara.